DIKSI, GAYA KALIMAT, DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *BUKU LATIHAN TIDUR* KARYA JOKO PINURBO: KAJIAN STILISTIKA DAN SEMIOTIKA SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RAHMA YAFI LARASATI
A310150096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA

INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

DIKSI, GAYA KALIMAT, DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *BUKU LATIHAN TIDUR* KARYA JOKO PINURBO: KAJIAN STILISTIKA DAN SEMIOTIKA SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Rahma Yafi Larasati
A310150096

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Advana Sunanda, M.Pd.
NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

DIKSI, GAYA KALIMAT, DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *BUKU LATIHAN TIDUR* KARYA JOKO PINURBO: KAJIAN STILISTIKA DAN SEMIOTIKA SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

OLEH

RAHMA YAFI LARASATI

A310150096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 24 Juli 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd. (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd. (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Juli 2019

Penulis

RAHMA YAFI LARASATI

A310150096

DIKSI, GAYA KALIMAT, DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *BUKU LATIHAN TIDUR* KARYA JOKO PINURBO: KAJIAN STILISTIKA DAN SEMIOTIKA SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu, 1) mendeskripsikan struktur fisik dan batin dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo, 2) mendeskripsikan diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo, 3) mendeskripsikan makna dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo, 4) memaparkan relevansi diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam kumpulan puisi Buku Latihan Tidur karya Joko Pinurbo dengan bahan ajar di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pengambilan data menggunakan teknik sampel bertujuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik validasi data dengan triangulasi data dan metode, teknik analisis data menggunakan pembacaan semiotik Riffateree. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) struktur batin yang terdapat dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo meliputi tema, amanat, perasaan, nada dan suasana, sedangkan pada struktur fisik meliputi diksi, denotasi dan konotasi, citraan, bahasa figuratif, rima dan irama, dan gaya bahasa, 2) Diksi dalam kumpulan puisi Buku Latihan Tidur memiliki gaya penulisan yang unik, kosakata mudah dipahami oleh pembaca, dan penggunaan diksi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Makna kopi dan tidur telah membangun sebuah ikatan jiwa penyair, sehingga terasa nyata meski hanya imajinasi belaka. Gaya kalimat dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* berupa repetisi, paralelisme, dan klimaks. Citraan dalam kumpulan puisi Buku Latihan Tidur berupa citra penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan, pencecapan, penciuman, dan Intelektual,3) Pembacaan heuristik dan hermeneutikmenunjukkan bahwa kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur*karya Joko Pinurbo bercerita tentang kritik kehidupan pada aspek politik, agama, dan sosial, 4) Hasil penelitian ini relevansi dengan pembelajaran di SMA pada KD 3.16 siswa diharuskan bisa mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi dengan kriteria bahan pengajaran sastra ada tiga, yaitu membantu keterampilan berbahasa, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Kata Kunci: gaya bahasa, Kumpulan Puisi *Buku Latihan Tidur*, stilistika, semiotika, pembelajaran.

Abstract

The objecitives of the study are, 1) to describe the deep structure and surface structure of Buku Latihan Tidur a poetry collection by Joko Pinurbo, 2) to describe the diction, sentence style, and imagery of Buku Latihan Tidur a poetry collection by Joko Pinurbo, 3) to describe the meaning of Buku Latihan Tidur a poetry collection by Joko Pinurbo, and 4) to describe the

relevance of diction, sentence style, and imagery of Buku Latihan Tidur a poetry collection by Joko Pinurbo with teaching materials in high school. The method that used in this research is descriptive qualitative, and taking data using purposive sampling technique. Data collection techniques used library techniques, data validation techniques with triangulations of data and methods, and data analysis technique using Riffateree semiotics reading method. Based on the results research and discussion can be concluded that 1) the deep structure contained of *Buku Latihan Tidur* a poetry collection by Joko Pinurbo includes themes, mandates, feelings, tone and atmosphere, while surface structure includes diction, denotation and connotation, images, figurative languages, rhymes and rhythms, and language styles, 2) the diction has a unique writing style, the vocabulary is easily understood by the reader, and the use of diction is related to daily life. The meaning of coffee and sleep has built a poet's soul in this poetry collection, so it feels like real even it is just the imagination, The sentence styles of Buku Latihan Tidur a poetry collection are repetition, parallelism, and climax. The imageries of Buku Latihan Tidur a poetry collection by Joko Pinurbo are imagery of vision, hearing, motion, pronouncing, and smelling, 3) Heuristic and hermeneutic readings show of *Buku Latihan Tidur* a poetry collection by Joko Pinurbo are a lot about life criticsm regarding political, religious, and social aspects, 4) The results of this study are relevant to learning in high school in KD 3.16 students are required to be able to identify the atmosphere, themes, and meanings in poetry with the criteria for literary teaching materials, namely help to language skills, develop to creativity, and support to character formation.

Keywords: language style, *Buku Latihan Tidur* a poetry collection, stylistics, semiotics, learning.

1. PENDAHULUAN

Puisi adalah sekumpulan kata-kata yang telah berhasil memperindah kehidupan di dunia, yang tersusun oleh tipografi dan kosakata yang menarik oleh seorang penyair. Puisi merupakan pengungkapan sebuah perasaan, pengalaman, dan ide yang dialami oleh seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Pradopo (2017:7), puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama.

> *According to Levin (Nofal, 2011:47) The language of poetry differs drastically from ordinary discourse. Many of these differences derive from certain literary conventions. In other words, many feautures distinguishing poetry from ordinary discourse result form the mere fact that a writer addresses himself to writing a poem. This fact entails a considerable number and variety of linguistic particularities. The conventions of the poetic from entail feautures like rhyme, alliteration, meter and so on.* (Bahasa puisi berbeda dengan wacana.

Perbedaan ini berasal dari konvensi sastra tertentu. Dengan kata lain, banyak fitur yang dapat membedakan puisi dari wacana yang dihasilkan oleh fakta bahwa seorang penulis berbicara kepada dirinya sendiri untuk menulis puisi. fakta tersebut membutuhkan jumlah besar dan berbagai macam versi linguistik. Konvensi puitis dari ciri memerlukan rima, aliterasi, irama lagu, dan sebagainya).

Bahasa dalam sebuah karya sastra berbeda dengan bahasa karya ilmiah karena karya ilmiah. Gaya bahasa bukan semata-mata merupakan permainan bahasa, tetapi permainan yang berkaitan dengan sistem ketandaan. Hal tersebut menandakan bahwa stilistika selalu berkaitan dengan semiotik. Semiotik adalah ilmu tanda, bagaimana ilmu tersebut kemudian dapat membantu memahami stilistika sastra (Ratna. 2016:261). Stilistika dan semiotika bukan semata-mata merupakan wilayah kajian sastra, tetapi juga meliputi seluruh aspek pemahaman kehidupan manusia (Ratna, 2016:267).

According to KT Khader (*Khan, Rffique, dan Saddique, 2014:32) describes stylistics is an in-dept study of text to produce the particular effect through particular choices of words. The aim of stylistics is not only to describe the formal elements of texts, but also to show the functional importance for the text interpretation or to show the relation of literary text to linguistic effect where these are considered relevan.* (stilistika adalah studi teks yang mendalam untuk menghasilkan efek husus melalui pilihan kata tertentu yang mempunyai tujuan dalam gaya penulisan tidak hanya menggambarkan elemen teks sastra yang formal tetapi juga menunjukkan hubungan teks sastra dengan efek linguistik yang dianggap relevan).

Penelitian stilistika berkaitan erat dengan semiotik, karena dalam menganalisis karya sastra puisi mempunyai tujuan untuk memahami makna sebenarnya yang terkandung didalam puisi. Riffaterre dalam ratih (2016:1) menyatakan bahwa teori semiotik merupakan teori yang memandang bahwa fenomena sosial dan kebudayaan sebagai tanda. Semiotik model Riffaterre mengemukakan metode pemaknaan yang khusus dengan memberi makna karya sastra sebagai sistem tanda. Semiotik Riffatere ini lebih tepat digunakan untuk menganalisis makna sebuah karya sastra. Metode pembacaan semiotik menurut Riffaterre meliputi (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik, (3) matriks, model, varian, dan (4) hipogram. Pembacaan heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimetis.

Menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan semiotik akan mendapatkan makna sebenarnya dan dipahami sebagai karya seni yang mempunyai nilai puitis. Secara menyeluruh bait-bait puisi ditandai dengan pemanfaatan bahasa puisi yang singkat, padat, dan diksi yang kuat. Permainan diksi yang dilakukan oleh

penyair berguna untuk menciptakan efek makna tertentu. Dalam konteks ini pengertian denotasi dan konotasi tidak boleh diabaikan. Diksi berkaitan erat dengan pencitraan karena diksi yang dipilih oleh para sastrawan harus menghasilkan imaji agar kata-kata yang diungkapkan menjadi lebih konkret dan dapat dihayati oleh penikmat karya sastra melalui indera penglihatan, pendengaran, atau cita rasa. Selain diksi dan citraan, puisi tidak dapat terlepas dari gaya kalimat. Gaya kalimat digunakan oleh para sastrawan untuk memperoleh efek tertentu, misalnya inversi, gaya kalimat tanya, perintah, dan elips. Jika dilihat dari kepentingan gaya bahasa, kalimat lebih penting dan bermakna daripada sekedar kata walaupun dalam pembentukannya gaya kalimat juga dipengaruhi oleh pemilihan kata yang konkret. Penggunaan sarana retorika seperti kalimat klimaks, antiklimaks, koreksio, hiperbola, dan antitesis dimaksudkan penyair untuk mencapai efek estetis tertentu.

Untuk mengupas diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Buku Latihan Tidur*, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai diksi, gaya kalimat, dan citraan yang terkandung pada buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Buku Latihan Tidur*. Kajian dalam penelitian ini dimulai dengan pendeskripsian diksi, gaya kalimat, citraan, dan maknanya dengan pendekatan semiotik.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini adalah larik dan bait dalam sepuluh puisi pada buku kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo. Sepuluh puisi tersebut berasal dari 43 puisi pada buku kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo. Masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo. Peneliti menggunakan desain penelitian berupa analisis isi. Cara menerapkan desain analisis isi pada penelitian ini yaitu peneliti harus mengumpulkan data berupa diksi, gaya kalimat, dan citraan yang berhubungan dengan pendekatan semiotik, kemudian diklarifikasikan dan dianalisis. Sumber data primer berasal dari buku kumpulan puisi Buku Latihan Tidur karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2018, tebal dokumen ini 68 halaman.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik sampel bertujuan *(purposive sampling)*, data pada penelitian ini ada sepuluh puisi, yaitu *Kamus Kecil, Buku Latihan Tidur, Lubang Kopi, Anak Pencuri, Kemacetan Tercinta, Punggungmu, Elegi, Sajak Balsem untuk Gus Mus, Pemeluk Agama, dan Jendela Ibu*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan simak catat, yaitu memerlukan penelitian terdahulu yang relevan, berasal dari skripsi dan jurnal, memahami isi puisi lalu mencatat hal yang diperlukan, kemudian dianalisis.

Pembacaan semiotik Riffaterre merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pembacaan secara semiotik Riffaterre, yaitu heuristik dan hermeneutik, merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, karena dalam pembacaan heuristik dan hermeneutik akan didapatkan makna dari larik dan bait dalam puisi yang terdapat pada kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo. Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu (1) Teknik triangulasi data, peneliti menggunakan beragam sumber untuk mengumpulkan data; (2) Teknik triangulasi metode, yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diksi, Gaya Kalimat, dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur karya Joko Pinurbo

3.1.1 Puisi *Kamus Kecil (KK)*

Saya dibesarkan oleh bahasa Indonesia
yang pintar dan lucu walau kadang rumit
dan membingungkan. Ia mengajari saya
cara mengarang ilmu sehingga saya tahu
bahwa sumber segala kisah adalah kasih;
.....
(Pinurbo, 2018:3)

Pada puisi *KK*, Joko Pinurbo mencoba merangkai sebuah kamus yang berisi kata dengan bentuk mirip tapi saling berhubungan, misalnya pada bait pertama baris ke-5 *kisah* dan *kasih* merupakan hubungan saling mendukung, baris ke-11 *gagah* dan *gigih* merupakan hubungan syarat, dan baris ke-13 hantu dan Tuhan merupakan

hubungan yang saling berlawanan. Gaya kalimat yang terdapat dalam puisi *KK* yaitu repetisi dan paralelisme. Citraan yang terdapat dalam puisi *KK* yaitu citraan pencecapan dan penciuman.

3.1.2 Puisi *Buku Latihan Tidur (BLT)*

Malam-malam ia suka bermain kata
Bersama buku latihan tidur. Buku latihan tidur
Memintanya terpejam dan tersenyum
Sambil membayangkan bahwa di ujung tidur
Ada sungai kecil yang merdu
.....
(Pinurbo, 2018:5)

Diksi yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam puisi *BLT* cukup sederhana. Misalnya, pada bait pertama baris ke-1 *tidur*, pada bait kedua baris ke-6 *Kopi*, pada bait ketiga baris ke-3 *agama*. Gaya kalimat yang terdapat dalam puisi *BLT* yaitu repetisi. Citraan yang terdapat dalam puisi *BLT* yaitu citraan gerak.

3.1.3 Puisi *Lubang Kopi (LK)*

Jam 3 pagi Waktu Indonesia Bagian Kopi
lampu tidur di matanya menyala kembali.
Hujan tinggal bekas dan kopi sudah jadi miras
.....
(Pinurbo, 2018:20)

Diksi yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam puisi *LK* cukup sederhana dan bervariasi. Misalnya, pada bait pertama baris ke-1 *Jam 3 pagi* menunjukkan waktu dan *Bagian Kopi* merupakan konotasi dari tempat penyair. Gaya kalimat yang terdapat dalam puisi *LK* yaitu repetesi. Citraan yang terdapat dalam puisi *LK* yaitu citraan penglihatan.

3.1.4 Puisi *Anak Pencuri (AP)*

Pada hari ulang tahunnya saya bertandang
ke rumahnya dan hanya ditemui oleh anaknya.
“Selamat malam. aya mencari bapakmu.”

“Maaf, ayah sedang sibuk mencuri.”

.....

(Pinurbo, 2018:21)

Pada puisi *AP*, Joko Pinurbo menggunakan diksi yang sangat sederhana dan bervariasi. Misalnya, pada bait pertama baris ke-1 kata *ulang tahun* merupakan hari lahir dan kata *rumah* berarti tempat tinggal. Ada dua gaya kalimat dalam puisi *AP* yaitu gaya kalimat klimaks dan repetisi. Citraan yang terdapat dalam puisi *AP* yaitu citraan penciuman dan pendengaran.

3.1.5 Puisi *Kemacetan Tercinta (KT)*

Sudah jam sembilan lebih sembilan,

jalan menuju rumahnya masih macet.

Ia bunyikan klakson mobilnya berkali-kali

Hanya agar sepi tak lekas mati.

.....

(Pinurbo, 2018:25)

Pada puisi *KT* terdapat pilihan kata yang digunakan oleh Joko Pinurbo sederhana dan bervariasi, namun dapat membuat puisi makin emosional. Pada bait pertama baris ketiga *klakson mobil*, artinya alat yang dibunyikan dengan listrik pada mobil sebagai peringatan akan keberadaan kendaraan tersebut. Ada dua gaya kalimat dalam puisi *KT* yaitu gaya kalimat klimaks dan repetisi. Citraan yang terdapat dalam puisi *KT* yaitu citraan penciuman, pendengaran, dan penglihatan.

3.1.6 Puisi *Punggungmu*

Ibu kota Jakarta adalah punggungmu.

Punggung yang sabar menanggung beban

kerjamu,

bangun pagimu,

pulang malammu,

perjalanan macetmu,

.....

(Pinurbo, 2018:26)

Diksi yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam puisi Punggungmu cukup sederhana dan bervariasi, ada kata yang menggunakan bahasa jawa bait pertama baris ke-10 *aku kudu piyemu*. Ada dua gaya kalimat dalam puisi *Punggungmu* yaitu gaya kalimat klimaks dan repetisi. Citraan yang terdapat dalam puisi ini ada dua yaitu citraan perabaan dan pendengaran.

3.1.7 Puisi *Elegi*

Maukah Kau menemaniku makan?
Makan dengan piring yang retak
dan sendok yang patah. Makan,
mengahabiskan hatiku yang pecah.
.....
(Pinurbo, 2018:30)

Pilihan kata yang digunakan oleh Joko Pinurbo yang bervariasi sehingga membuat puisi makin emosional. Jika dilihat dari judul dapat dianalisis kata *Elegi* terkandung arti perasaan yang sangat sedih. Seperti bait pertama *Piring yang retak, sendok yang patah, dan hatiku yang pecah*. Bait kedua baris ke-2 *surga kecil* dan ke-3 *terusir*. Bait ketiga baris ke-2 *mobil patroli*. Gaya kalimat yang terdapat pada puisi *Elegi* yaitu gaya kalimat repetisi dan klimaks. Citraan yang terdapat dalam puisi *Elegi* yaitu citraan penglihatan.

3.1.8 Puisi *Sajak Balsem untuk Gus Mus (SBUGM)*

Akhir-akhir ini banyak
orang gila baru berkeliaran, Gus.
Orang-orang yang hidupnya
terlalu kenceng dan serius.
Seperti bocah tua fakir cinta.
.....
(Pinurbo, 2018:33)

Pilihan kata yang terdapat dalam puisi *SBUGM* yang digunakan oleh Joko Pinurbo bisa membuat emosional. Misalnya, *Pertama*, bait ketiga baris ke-1 dan 2 kata *Dikit-dikit* menunjukkan ungkapan ketidaksabaran. *Kedua*, pada bait ke-3 baris

ke-1 kata *marah* berarti perasaan sangat tidak senang dan disempurnakan dengan kata ngambek dengan pemaknaan serupa. Gaya kalimat yang terdapat dalam puisi *SBUGM* yaitu gaya kalimat repetisi. Citraan yang terdapat dalam puisi *SBUGM* yaitu citraan penglihatan.

3.1.9 Puisi *Pemeluk Agama (PA)*

Dalam doaku yang khusyuk
Tuhan bertanya padaku
hambaNya yang serius ini,
"Halo, kamu seorang pemeluk agama?"
"Sungguh , saya pemeluk teguh, Tuhan."
.....
(Pinurbo, 2018:38)

Diksi yang digunakan dalam puisi *PA* cukup sederhana. Misalnya, pada bait ke-1 baris ke-4 *pemeluk agama*, menunjukkan penganut ajaran, pada bait ke-1 baris ke-2 dan 3 *menghina, membakar, merusak, menjual agama*, menunjukkan tingkah laku. Ada tiga gaya kalimat pada puisi *PA* yaitu gaya kalimat repetisi, paralelisme, dan klimaks. Citraan yang terdapat dalam puisi *PA* yaitu citraan penglihatan.

3.1.10 Puisi *Jendela Ibu (JI)*

Waktu itu saya sedang mencari taksi untuk pulang.
Entah dari arah mana munculnya, seorang sopir taksi
tahu-tahu memegang tangan saya,
meminta saya segera masuk ke dalam taksinya.
.....
(Pinurbo, 2018:52)

Diksi yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam puisi *JI* cukup sederhana. Misalnya, pada baris ke-6 *harum rindu*, mempunyai arti memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu, pada baris ke-12 *sopir taksi*, mempunyai arti orang yang mengemudikan angkutan umum yang menggunakan mobil untuk mengangkut penumpangnya, pada baris ke-15 *senja*, mempunyai arti waktu hari setengah gelap sesudah matahari tenggelam, pada baris ke-15 *cakrawala*, mempunyai arti lengkung

langit. Ada tiga gaya kalimat yang terdapat dalam puisi *JI* yaitu gaya kalimat klimaks, paralelisme, dan citraan. Citraan dalam puisi *JI* yaitu citraan rabaan, gerak, pendengaran, dan penglihatan.

3.2 Makna dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur karya Joko Pinurbo

3.2.1 Puisi Kamus Kecil *(KK)*

Pembacaan secara heuristik terhadap puisi *KK* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik, yaitu melalui pembacaan hermeneutik yang melibatkan kode-kode di luar bahasa agar makna teks dapat ditemukan. Melalui judul puisi *KK*, judul memiliki makna proses pemerolehan pengetahuan melalui bahasa. Secara keseluruhan pembacaan hermeneutik puisi *KK* yang disertai ketidaklangsungan ekspresi, dapat dikemukakan bangunan kesatuan imajinernya sebagai berikut. Puisi *KK* merupakan gambaran tentang proses pemerolehan pengetahuan melalui bahasa. Bahasa Indonesia yang terkadang sulit untuk dipahami karena setiap bahasa mempunyai kemiripan makna dan pembentukan kata. Joko Pinurbo mencoba untuk merangkai sebuah kamus yang berisi kata dengan bentuk yang mirip tapi saling berhubungan. Matriks yang terdapat dalam puisi *KK* karya Joko Pinurbo tersebut terwujud melalui model, yaitu Bahasa Indonesia. Model tersebut terpilih karena mengarah pada isi puisi, sehingga judul tersebut bersifat puitis. Penentuan matriks dapat dilakukan setelah melakukan analisis model yang diekspansi ke dalam varian-varian. Matriks puisi *KK* yaitu dalam proses pemerolehan pengetahuan melalui bahasa, perlu diingat bahwa apapun yang terjadi, hadapilah dengan tenang karena semua akan kembali pulang. Pulang dalam arti perjalanan kehidupan ini sudah selesai.

3.2.2 Puisi Buku Latihan Tidur *(BLT)*

Pembacaan secara heuristik terhadap puisi *BLT* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik, yaitu melalui pembacaan hermeneutik yang melibatkan kode-kode di luar bahasa agar makna teks dapat ditemukan. Melalui judul puisi *BLT*, judul memiliki makna tentang buku sebelum tidur. Secara keseluruhan pembacaan hermeneutik puisi *BLT* merupakan gambaran tentang buku yang dibaca oleh penyair sebelum tidur . Penyair senang membaca dan mempelajari buku sebelum tertidur agar esok harinya ia dapat terbangun dengan penuh motivasi. Matriks yang terdapat dalam puisi *BLT* karya Joko Pinurbo tersebut

terwujud melalui model, yaitu buku sebelum tidur. Penentuan matriks dapat dilakukan setelah melakukan analisis model yang diekspansi ke dalam varian-varian. Matriks puisi *Buku Latihan Tidur* yaitu buku sebelum tidur.

3.2.3 Puisi Lubang Kopi *(LK)*

Pembacaan heuristik terhadap puisi *LK* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik, yaitu melalui pembacaan hermeneutik yang melibatkan kode-kode di luar bahasa agar makna teks dapat ditemukan. Melalui judul puisi *LK*, judul memiliki makna kopi sebagai tempat penyair berimajinasi menyusun puisinya. Secara keseluruhan pembacaan hermeneutik puisi *LK* merupakan gambaran kehidupan penyair yang tidak bisa terlepas dari secangkir kopi ketika ia sedang menulis puisi. Penyair sebagai penikmat kopi sekaligus penyair yang menikmati jala hidupnya. Kopi dan hidupnya tidak akan pernah terpisah, mungkin secangkir kopi akan hidup abadi bersamanya. Matriks yang terdapat dalam puisi *LK* karya Joko Pinurbo tersebut terwujud melalui model, yaitu Kopi. Model tersebut terpilih karena mengarah pada isi puisi, sehingga judul tersebut bersifat puitis. Matriks puisi *LK* yaitu kopi sebagai kawan setia penyair dalam menulis puisi.

3.2.4 Puisi Anak Pencuri *(AP)*

Pembacaan heuristik terhadap puisi *AP* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik. Melalui judul puisi *AP* judul memiliki makna bahwa kopi bisa menghambat tidur seseorang. Secara keseluruhan pembacaan hermeneutik puisi *AP* merupakan gambaran tentang kebiasaan seorang tokoh (ayah si anak) dalam puisi tersebut yang suka meminum secangkir kopi di malam hari sehingga dapat menghambat tidur si tokoh (ayah si anak) tersebut. Matriks yang terdapat dalam puisi *AP* karya Joko Pinurbo tersebut terwujud melalui model, yaitu Mencuri. Kata mencuri yang mengandung makna konotasi yaitu meminum kopi di luar rumah. Penentuan matriks dapat dilakukan setelah melakukan analisis model yang diekspansi ke dalam varian-varian Model dalam puisi *AP* terdapat pada bait pertama baris ke-3 *Maaf, ayah sedang sibuk mencuri*. Matriks puisi *AP* yaitu kopi dapat membuat seseorang sulit tidur di malam hari.

3.2.5 Puisi Kemacetan Tercinta *(KT)*

Pembacaan heuristik terhadap puisi *KT* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik, yaitu melalui pembacaan hermeneutik yang melibatkan kode-kode di luar bahasa agar makna teks dapat ditemukan. Melalui judul puisi *KT*, judul memiliki makna perekam kehidupan ditengah kemacetan kota. Secara keseluruhan pembacaan hermeneutik puisi *KT* merupakan gambaran tentang kemacetan disebuah kota besar. Demi menafkahi keluarganya, tokoh dalam puisi tersebut rela pulang pergi dihadang oleh kemacetan dan diterjang oleh cuaca yang tidak menentu. Kemacetan bukan lagi masalah bagi masyarakat yang berada di ibu Kota. Matriks yang terdapat dalam puisi *Kemacetan Tercinta* karya Joko Pinurbo tersebut terwujud melalui model, yaitu Kemacetan. Berdasarkan model dan varian-varian tersebut maka didapatkan matriks dalam puisi tersebut. Matriks puisi *KT* yaitu perekam kehidupan tengah kemacetan kota.

3.2.6 Puisi Punggungmu

Pembacaan heuristik terhadap puisi *Punggungmu* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik, yaitu melalui pembacaan hermeneutik yang melibatkan kode-kode di luar bahasa agar makna teks dapat ditemukan. Melalui judul puisi *Punggungmu*, judul memiliki makna tempat mengadu nasib dan berkumpulnya kompleksitas segala masalah kehidupan. Secara keseluruhan, pembacaan hermeneutik puisi *Punggungmu* merupakan gambaran kehidupan kerasnya ibu kota Jakarta. Jakarta merupakan tempat berkumpulnya kompleksitas segala masalah, baik menyangkut urusan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu, Jakarta juga merupakan tempat berkumpulnya segala macam karakter manusia bahkan dalam dua kutub yang saling bertentangan dan hebatnya semua itu dapat berjalan beriringan. uisi *Punggungmu* terbangun citra kehidupan kerasnya kehidupan di Ibu kota Jakarta. Kota yang menampung segala hal mulai dari kemacetan, pekerjaan, agama, sampai akal sehat orang-orang di dalamnya. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila banyak orang yang berbondong-bondong ke Jakarta untuk mencoba merubah nasib dan melihat para pejabat saling berebut untuk menduduki kursi kekuasaan. Penentuan matriks dapat dilakukan setelah melakukan analisis model yang diekspansi ke dalam varian-varian. Berdasarkan model dan varian-varian tersebut maka didapatkan matriks dalam puisi *Punggungmu* yaitu

kerasnya kehidupan di Ibu kota Jakarta. Jakarta merupakan tempat berkumpulnya kompleksitas segala masalah mulai dari kemacetan, pekerjaan, politik, agama, sampai akal sehat orang-orang di dalamnya.

3.2.7 Puisi Elegi

Pembacaan heuristik terhadap puisi *Elegi* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik, yaitu melalui pembacaan hermeneutik yang melibatkan kode-kode di luar bahasa agar makna tkes dapat ditemukan dan signifikasi puisi dapat diungkapkan secara eksplisit. Melalui judul puisi Elegi dapat dikaji melalui tahapan semiotik, yaitu Elegi yang berarti cerita sedih. Secara keseluruhan, pembacaan hermeneutik puisi *Elegi* merupakan gambaran perasaan sedih seorang tokoh dalam puisi yang terusir dari kampung halamannya. Matriks yang terdapat dalam puisi *Elegi* karya Joko Pinurbo tersebut terwujud melalui model, yaitu Elegi. Model tersebut terpilih karena mengarah pada isi puisi, sehingga judul tersebut bersifat puitis. Melalui elegi yang menandakan sebuah cerita sedih yang merujuk pada peristiwa penggusuran. Berdasakan model dan varian-varian tersebut maka didapatkan matriks dalam puisi tersebut yaitu peristiwa penggusuran.

3.2.8 Puisi Sajak Balsem untuk Gus Mus *(SBUGM)*

Pemahaman terhadap puisi *SBUGM* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik, yaitu melalui pembacaan hermeneutik yang melibatkan kode-kode di luar bahasa agar makna teks dapat ditemukan dan signifikasi puisi dapat diungkapkan secara eksplisit. Judul puisi *SBUGM* dapat dikaji melalui tahapan semiotik, yaitu Gus Mus bermakna simbolis yang dikorelasikan dengan penyair melalui aku liris yang implisit terapresiasikan dalam puisi dan pemikirannya. Korelasi keduanya menunjukkan penafsiran bahwa kedua simbol tersebut sebagai wujud toleransi antartokoh yang sekaligus umat Tuhan yang berkeyakinan berbeda, namun memandang persatuan dan perbedaan sebagai anugerah dan jalan menuju ketakwaan. Hal ini ditegaskan pada bait ke-6 tentang menemukan dan mengilhami kebahagiaan dengan hati yang seluas cakrawala. Puisi *SBUGM* merupakan puisi yang ditulis sebagai bentuk penceritaan sekaligus pembenaran bahwa jika jiwa tidak di jalan Tuhan, maka manusia akan tersesat. Matriks yang terdapat dalam puisi *SBUGM* terwujud memalui model, yaitu sajak

balsem untuk Gus Mus. kode simbolik ditemukan melalui Gus Mus yang menandakan sebuah keyakinan atau agama serta ketuhana dengan kesufian yang jika dikorelasikan dengan si aku liris menjadi simbol persatuan dan perdamaian. Sedangkan sajak balsem merujuk sebagai simbolis yang bermakna segala peristiwa yang tidak pernah mendapatkan penyelesaian tuntas dan sekaligus bermakna literer yang tidak dapat dilepaskan dari simbolik Gus Mus. Judul tersebut juga berfungsi untuk mengaktualisasikan matriks. Matriks dapat ditemukan melalui varian-varian. Berdasarkan model dan varian-varian tersebut maka didapatkan matriks dalam puisi tersebut, yaitu Tuhan dan Cinta.

3.2.9 Puisi Pemeluk Agama *(PA)*

Pemahaman terhadap puisi *PA* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik, yaitu melalui pembacaan hermeneutik yang melibatkan kode-kode di luar bahasa agar makna teks dapat ditemukan dan signifikasi puisi dapat diungkapkan secara eksplisit. Melalui judul puisi *PA* dapat dikaji melalui tahapan semiotik, yaitu Pemeluk Agama yang berarti penganut ajaran. Hal ini ditegaskan pada bait pertama tentang doa khusyuknya yang mengantarkan ia bertemu pada Tuhan dan berbicara tentang agama. Secara keseluruhan, pembacaan hermeneutik puisi *PA* merupakan gambaran kehidupan seseorang dulunya menghina, membakar, merusak, bahkan sampai menjual agama kini ia yang ingin merubah hidupnya dengan cara menganut ajaran yang diajarkan oleh Tuhan. Oleh karena itu, puisi *PA* melukiskan kisah seorang yang ingin bertaubat. Makna puisi *PA* intinya adalah Ketika seseorang telah memeluk agama, maka perintah Tuhan dalam kitabNya untuk bersedia membela agama secara total dan mengikuti perintahNya.

3.2.10 Puisi Jendela Ibu *(JI)*

Pembacaan heuristik terhadap puisi *Jendela Ibu* tidak dapat dimaknai hanya ditingkat leksikal, tetapi harus melewati tahapan semiotik, yaitu melalui pembacaan hermeneutik yang melibatkan kode-kode di luar bahasa agar makna teks dapat ditemukan dan signifikasi puisi dapat diungkapkan secara eksplisit. Melalui judul puisi *Jendela Ibu* dapat dikaji melalui tahapan semiotik, yaitu jendela ibu yang berarti rumah ibu. Secara keseluruhan, pembacaan hermeneutik sajak ‘Jendela Ibu’ yang disertai ketidaklangsungan ekspresi, dapat dikemukakan bangunan kesatuan

imajinernya sebagai berikut. Sajak ‘Jendela Ibu’ merupakan bentuk kecintaan, kesetiaan, dan kerinduan si Aku (tokoh dalam puisi) kepada rumah peninggalan orang tuanya. Kebanggan seseorang kepada rumah peninggalan ibunya atau lebih luas diartikan menjaga, merawat, dan mencintai tempat tinggalnya atau rumah peninggalan orang tuanya. Berdasarkan model dan varian-varian tersebut maka didapatkan matriks dalam puisi tersebut. Matriks senantiasa terwujud dalam bentuk varian-varian yang ditentukan oleh model sebagai aktualisasi pertama matriks. Matriks puisi *Jendela Ibu* yaitu kerinduan seorang anak kepada sosok ibu.

3.3 Relevansi Diksi, Gaya Kalimat, dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo dengan bahan ajar di SMA

Dalam KI-KD Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Kompetensi Dasar 3.16 pada sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X, Kompetensi Dasar 3.16 menjelaskan bahwa peserta didik harus mampu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi adalah salah satu hal yang harus bisa dilakukan oleh peserta didik. Tema, makna, dan suasana termasuk dalam struktur batin dari puisi, sehingga peserta didik harus mempelajari struktur batin supaya dapat menemukan tema, makna, dan suasana.

Struktur batin puisi, (a) tema, (b) amanat, (c) perasaan, (d) nada dan suasana. Sebelum mengajarkan tema, makna, dan suasana dalam puisi, guru harus memberikan materi mengenai struktur batin puisi, supaya peserta didik lebih mudah memahami puisi secara jelas.

Kriteria bahan pengajaran sastra yang baik meliputi tiga hal, yaitu keterampilan berbahasa, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang watak. Relevansi diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo, dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.16. Pada Kompetensi Dasar (KD) 3.16, siswa diharuskan bisa mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Diksi, Gaya Kalimat dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo, dapat diambil simpulan. Simpulan tersebut bisa dipaparkan sebagai berikut.

4.1 Kumpulan puisi Buku Latihan Tidur karya Joko Pinurbo memiliki gaya penulisan yang unik, kosakata mudah dipahami oleh pembaca, dan penggunaan diksi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4.2 Makna kopi dan tidur telah membangun sebuah ikatan jiwa penyair dalam kupumpulan puisi ini, sehinggaa terasa nyata meski hanya imajinasi belaka. Joko pinurbo telah memiliki diksi istimewa mengenai secangkir kopi yang merupakan kisah hidupnya. Makna konotatif dari kopi adalah diksi yang mewakili ungkapan pahit. Pahit disini merupakan sebagian hal yang dialami dalam hidup. Sebuah kopi adalah sebuah kesatuan manis dan pahit. Sehingga kopi dapat menggambarkan tidak selamanya merasakan nikmatnya hidup seperti gula, namun juga merasakan getirnya pahit. Kopi adalah teman setia penyair. Joko Pinurbo, kopi, dan hidupnya tidak akan pernah berpisah maupun dipisahkan. Bagi penyair, kopi merupakan penghibur saat duka lara dan pendengar setia kisah kehidupannya tanpa lawan bicara. Meski kopi hanya diam seribu bahasa tetapi penyair memiliki cara tersendiri untuk menikmatinya dan mengajaknya bercengkrama bersama celoteh kata-kata. Joko Pinurbo sebagai penikmat kopi sekaligus penyair yang menikmati jaan hidupnya.

4.3 Kriteria bahan pengajaran sastra yang baik meliputi tiga hal, yaitu keterampilan berbahasa, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang watak. Relevansi diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo, dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.16. Pada Kompetensi Dasar (KD) 3.16, siswa diharuskan bisa mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Khan, Abdul Bari., Summara Raffique., & Ghazala Saddique. 2014. Stylistic Analysis Of The Poem The Onset By Robbert Frost. *European Journal of Language Studies*. 1(2): 29-34.

Nofal, Khalil Hasan. 2011. Syntactic Aspect of Poetry: A Pragmatic Perspective. *International Journal of Business and Social Science*. 2(16): 47-63.

Pinurbo, Joko. 2018. Buku Latihan Tidur X Nyanyian Puisi Baju Bulan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Ratih, Rina. 2016. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.